BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Sedangkan menurut Subagyo yang dikutip oleh Syamsul Bahry dan Fahkhry Zamzam (2015 : 3) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan".

Dari kedua definisi mengenai metode penelitian, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu teknik atau cara ilmiah yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif, karena data ekstensifikasi pajak (X_1) dan perubahan PTKP (X_2) terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) yang diperoleh berupa data kuantitatif.

Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah:

> "Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekstensifikasi pajak dan perubahan PTKP terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Metode analisis deskriptif menurut Ali Baroroh (2008:1) adalah:

"Metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya".

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2009:13) adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) definisi operasional suatu variabel adalah :

"Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas / *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2010: 33) definisi Variabel Bebas / *Independent* adalah sebagai berikut :

> "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekstensifikasi pajak (X_1) dan perubahan PTKP (X_2).

2. Variabel Terikat / *Dependent* (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2010: 33) definisi Variabel Terikat / *Dependent* adalah sebagai berikut:

> "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.

Definisi Skala Rasio menurut Freddy Rangkuti (2007: 65) :

> "Skala suatu variabel yang selain dibedakan, mempunyai tingkatan serta jarak antara suatu nilai dengan nilai yang lainnya, juga diasumsikan bahwa setiap nilai variabel diukur dari suatu keadaan atau titik yang sama (mempunyai titik nol mutlak)".

Dari definisi diatas dapat dinyatakan bahwa skala rasio adalah skala yang mempunyai arti perbandingan, bahkan angka nol, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Angka-angka pada skala menunjukkan besaran sesungguhnya dari sifat yang kita ukur.

Untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti, maka penulis sajikan tabel operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Ekstensifikasi Pajak (variabel X_1)	Ekstensifikasi Pajak adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak dan/atau Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar serta untuk menghitung besarnya angsuran Pajak Penghasilan (PPh) dalam tahun berjalan dan penyetoran pajak dalam suatu masa pajak (Edi Slamet Irianto, dkk, 2014:171).	Penambahan jumlah NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi (Edi Slamet Irianto, dkk, 2014:171)	Rasio
Perubahan PTKP (Variabel X_2)	PTKP adalah Jumlah penghasilan tertentu yang tidak dikenakan pajak. Untuk mendapatkan besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) dengan cara mengurangi Penghasilan Neto dengan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) (Rimsky K. Judisseno, 2004:67)	Besarnya penghasilan tidak kena pajak pada setiap wajib pajak orang pribadi (Rimsky K. Judisseno, 2004:68)	Rasio

Penerimaan Pajak (Variabel Y)	Penerimaan Pajak Penghasilan adalah semua penghasilan yang berkenaan dengan kegiatan usaha atau harta bentuk usaha tetap yang bersangkutan, baik yang diperoleh di Indonesia maupun yang diperoleh dari luar Indonesia merupakan penghasilan yang dikenakan pajak berdasarkan ketentuan. (Deddy Supriady dan Dadang Solihin, 2004 : 295)	Penerimaan Negara yang berasal dari Pajak penghasilan orang pribadi dalam negeri dan pajak penghasilan pasal 21.(Deddy Supriady dan Dadang Solihin, 2004:297)	Rasio

Sumber : diolah kembali oleh peneliti

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Desfinisi data sekunder menurut Tony Wijaya (2013:19) adalah sebagai berikut:

> "Data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai".

Sedangkan menurut Husein Umar (2003:190) definisi sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain".

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi ekstensifikasi pajak, perubahan PTKP dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data primer dan data sekunder.

Menurut Hendri Tanjung (2013:115) cara pengumpulan data sekunder adalah sebagai berkut :

> "Untuk data sekunder, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

   Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan penerimaan pajak, target penerimaan pajak, dan jumlah wajib pajak pajak pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

2. Studi Pustaka(*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

Menurut Sugiyono (2013:49) definisi Populasi adalah sebagai berikut :

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah data kuantitatif laporan penerimaan pajak, data kuantitatif laporan penerimaan pajak penghasilan, dan data kuantitatif laporan ekstensifikasi pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I selama 5 periode di mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 (5 tahun) yaitu sebanyak 15 Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Maka jumlah populasinya adalah 15 x 5 = 60 laporan penerimaan pajak tahunan .

Tabel 3.2
Daftar Kantor Pelayana Pajak Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I yang Menjadi Populasi

NO	KODE KANTOR	KPP
1.	150	KANWIL DJP JAWA BARAT I
2.	441	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Bandung
3.	428	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Bojonagara
4.	423	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cibeunying
5.	429	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cicadas
6.	424	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Karees
7.	422	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Tegallega
8.	445	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang
9.	444	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya

10.	405	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sukabumi
11.	446	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sumedang
12.	425	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tasikmalaya
13.	443	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Garut
14.	421	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cimahi
15.	406	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cianjur
16.	442	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ciamis
17.	409	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Purwakarta
18.	-	KP2KP Banjar
19.	-	KP2KP Pelabuhan Ratu

Sumber : Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I , 2016

3.4.2. Penarikan Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7) definisi Sampel adalah sebagai berikut:

"Suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian".

Teknik penarikan sample yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Nursalam (2008:94) definisi *purposive sampling* adalah sebagai berikut :

> "Suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya ".

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif laporan penerimaan pajak, data kuantitatif laporan penerimaan pajak penghasilan, dan data kuantitatif laporan ekstensifikasi pajak yang terdiri dari 15 Kantor Pelayanan Pratama (KPP) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian periode tahun 2012-2015, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.
2. Tidak terdapat data yang hilang atau tidak termasuk data *outlier*.
3. Mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan mulai dari tahun 2012-2015.
4. Laporan Penerimaan Pajak telah audit.
5. Pada Tahun 2012-2015, KPP Pratama melaporkan laporan penerimaan pajak yang telah terealisasi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

Berikut ini adalah KPP yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I dari tahun 2012-2015 yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3
Daftar KPP Yang Menjadi Sampel

NO	KODE KANTOR	KPP
1.	428	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Bojonagara
2.	423	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cibeunying
3.	429	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Cicadas
4.	424	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Karees
5.	422	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Tegallega
6.	445	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Soreang
7.	444	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya
8.	405	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sukabumi
9.	446	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sumedang
10.	425	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tasikmalaya
11.	443	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Garut
12	421	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cimahi
13	406	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cianjur
14	442	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Ciamis
15.	409	Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Purwakarta

Sumber : Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I , 2016

Dari table 3.3 di atas, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif laporan penerimaan pajak, data kuantitatif laporan penerimaan pajak penghasilan, dan data kuantitatif laporan ekstensifikasi pajak periode 2012-2015 (4 tahun) dari 15 Kantor Pelayanan Pajak (KPP), karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Menurut Uma Sekaran (2006:136) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian mutivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian dan untuk ukuran sample minimum adalah 30 yang dipecah ke dalam subsample adalah tepat untuk kebanyakan penelitian".

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sample minimal dalam penelitian ini adalah 15 x 4 yaitu 60. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah data kuantitatif laporan penerimaan pajak, data kuantitatif laporan penerimaan pajak penghasilan, dan data kuantitatif laporan ekstensifikasi pajak 15 Kantor Pelayanan Pajak yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I selama 4 periode yaitu tahun 2012-2016.

3.4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I yang beralamatkan Jl. Asia Afrika No. 114, Bandung. Adapun waktu penelitiannya dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	**Pra Survei :**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Data		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP					■			
	d. Revisi UP					■			
3	Pengumpulan Data						■		
4	Pengolahan Data						■	■	
5	Penyusunan Skripsi						■	■	
	a. Bimbingan Skripsi							■	■
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Alat pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) definisi Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

> "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:277) definisi Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

> "Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh ekstensifikasi Pajak dan perubahan PTKP terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Analisis regresi ganda juga digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;

b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;

c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;

d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;

e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;

f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;

g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono, 2012:192

Dimana :

Y : Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi
X_1 : Ekstensifikasi Pajak
X_2 : Perubahan PTKP
β_0 : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

β_1 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

β_2 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε : Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) dengan Ekstensifikasi Pajak (X_1) dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) dengan perubahan PTKP (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono(2009:279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. "Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2002:322) dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots,* yaitu:

a. "Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

> "Uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Dalam Penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Rumus nilai VIF adalah :

$$\text{VIF} = \frac{1}{tolerance}$$

sumber : Imam Ghozali (2009:28)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) uji heteroskedastisitas adalah :

> "Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) uji autokorelasi adalah :

> "Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi

ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* :

$$\mathbf{D - W = \frac{\Sigma e_t - e_{t-1}}{\Sigma e_t{}^2}}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Dimana :

et : residual tahun t
et-1 : residual satu tahun sebelumnya.

Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Deteksi Autokorelasi Positif:
   a. Jika d < dL maka terdapat autokorelasi positif
   b. Jika d > dU maka tidak terdapat autokorelasi positif
   c. Jika dL < d < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
2. Deteksi Autokorelasi Negatif:
   a. Jika (4 - d) < dL maka terdapat autokorelasi negatif
   b. Jika (4 - d) > dU maka tidak terdapat autokorelasi negatif
   c. Jika dL < (4 - d) < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen

dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rX_1Y = \frac{n\,(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rX_2Y = \frac{n\,(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rX_1X_2 = \frac{n\,(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Nazir (2009:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r\,X_1Y{-}X_2{-}{=}\frac{r\,X_1.y - (r\,X_2.y).(r\,X_1.X_2)}{\sqrt{[1-(r\,X_2.Y)^2][\,1-(r\,X_1.X_2)^2]}}$$

Sumber: Nazir (2009:464)

Dimana :

$r\,X_1.y$ = koefisien korelasi X_1 dengan Y
$r\,X_2.y$ = koefisien korelasi X_2 dengan Y
$r\,X_1.X_2$ = koefisien korelasi X_2 dengan X_1

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r\,X_2Y{-}X_1{-}{=}\frac{r\,X_2.y-(r\,X_1.y).(r\,X_1.X_2)}{\sqrt{[1-(r\,X_1.Y)^2][\,1-(r\,X_1.X_2)^2]}}$$

Sumber: Nazir (2009:464)

c. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r\,Y.X_1X_2=\sqrt{\frac{r^2Y+r^2YX_2-2rYX_1\,.\,rYX_2\,.rX_1.X_2}{1-r^2\,X_1.X_2}}$$

Sumber: Nazir (2009:464)

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,7999	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:250)

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Dimana:

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi.

3.6 Metode Pengujian Data

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu ekstensifikasi pajak sebagai X_1 dan perubahan PTKP sebagai X_2 terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas ekstensifikasi pajak terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang diberikan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan ekstensifikasi pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2) Hipotesis parsial antara variabel bebas perubahan PTKP terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perubahan PTKP terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan perubahan PTKP terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas ekstensifikasi pajak dan perubahan PTKP terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstensifikasi pajak dan perubahan PTKP terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan ekstensifikasi pajak dan perubahan PTKP terhadap variabel terikat penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

b. Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$.

H_0 : $\beta = 0$, ekstensifikasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

$H_1 : \beta \neq 0$, ekstensifikasi pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_0 : $\beta = 0$, perubahan PTKP tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

H_1 : $\beta \neq 0$, perubahan PTKP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r1y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r2y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2009:75)

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

b. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono(2009:76)

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Hasil thitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Jika t hitung ≥ t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

2) Jika t hitung ≤ t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

3) t hitung, dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

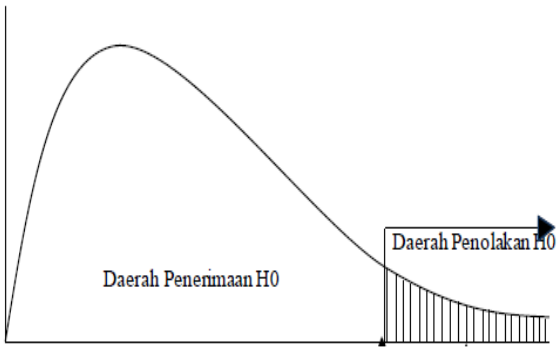
4) t tabel, dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21.

b. Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

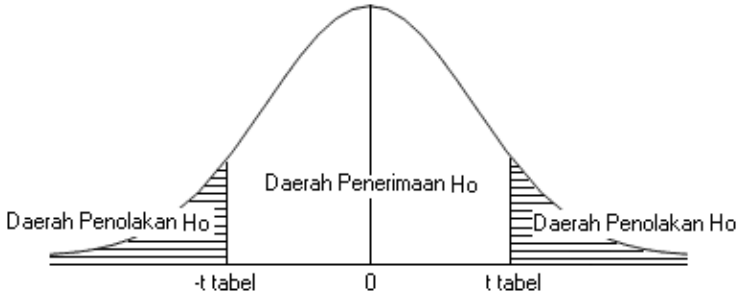
1) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3) Tolak H_0 jika nilai F-sign < α 0,05.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, ekstensifikasi pajak dan perubahan PTKP berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.